

KRONIK FILSAFAT

SWEDIA – *Kongres.* – Pada 22 dan 23 Mei 2017 nanti di Universitas Uppsala bakal diadakan kongres dengan tema “Women in Philosophy: Philosophy in Action”. Pembicara utamanya ialah A. W. Eaton, J. Lackey, H. Frowe, dan K. Sampson.

AMERIKA – *Nekrologi.* – Pada 17 November 2016 yang lalu Jerome A. Shaffer meninggal dunia. Dia adalah guru besar emeritus di Universitas Connecticut. Ia lahir pada 1929 dan memperoleh gelar PhD pada 1952 di Princeton. Dari 1955 hingga 1967 ia mengabdikan diri di Swarthmore College dan sejak 1967 hingga 1994 di University of Connecticut. Karya-karya terpentingnya antara lain *Philosophy of Mind* (1968) dan *Reality, Knowledge and Value* (1971).

Pada 10 Desember tahun yang sama William J. Richardson S.J. meninggal dunia. Dia adalah guru besar emeritus di Boston College. Ia lahir pada 1920, menjadi Yesuit pada 1941 dan studi filsafat di Leuven, tempat ia pada 1962 lulus dengan disertasi *Heidegger. Through Phenomenology to Thought*. Ia juga adalah seorang psikoanalisis. Ia mengajar di Fordham University di New York dan sejak 1981 di Boston College. Ia terkenal terutama karena bukunya tentang Heidegger, yang merupakan salah satu dari buku-buku ikhtisar berkaitan dengan seluruh karya Heidegger.

Pada 17 Januari 2017 ini Lester E. Embree meninggal dunia. Ia adalah guru besar emeritus di Florida Atlantic University. Ia lahir pada 1938, studi psikologi dan filsafat di Tulane University dan di New School for Social Research in New York, tempat ia lulus pada 1972 di bawah promotor A. Gurwitsch dengan disertasi tentang Hume. Setelahnya ia mengajar di berbagai universitas di Amerika (antara lain Duquesne University) dan dari 1990 hingga 2013 di Florida Atlantic University di Boca Raton. Ia adalah editor berbagai buku tentang fenomenologi dan juga menerbitkan tulisan-tulisan A. Gurwitsch, D. Cairns, dan A. Schutz. Ia juga terlibat dalam pendirian berbagai perkumpulan dan komunitas fenomenologi.

Terbitan. – Di penerbit Catholic University of America Press terbit dalam seri 2017 sebuah buku perayaan bagi John M. Dillon sebagai peringatan ulang tahunnya ke-75: *Defining Platonism: Essays on Plato, Middle and Neoplatonism, and Modern Platonism*, ed. J. F. Finamore dan S. K. Wear (Washington: Catholic University of America Press, 2017), 376 halaman. Tulisan-tulisan di dalamnya adalah dari L. Brisson, J. Bregman, J. Bussanich, K. Corrigan, J. F. Finamore, S. Gersh, L. Gerson, G. Gurtler, J. Kenny, C. O'Brien, D. O'Brien, C. Rowe, A. Sheppard, A. Silverman, S. Stern-Gillet, H. Tarrant, J. Turner, dan S. K. Wear.

Universitas. – Prof. R. Audi, guru besar di University of Notre Dame mendapatkan penghargaan *American Philosophical Association's 2016 Quin Prize*.

PORTUGAL – *Kongres.* – Pada 6 dan 7 Juni 2017 nanti di Nova Universidade Lissabon akan diselenggarakan simposium ke-6 *International Ludwig Wittgenstein Society* (ILWG). Temanya ialah “Wittgenstein and Applied Epistemology” dengan pembicara utama M. Brusotti, M. Le Du, A. Lugg, C. Sandis, V. Sanf elix, G. Sch onbaumsfeld, dan Ch. Tejedor.

POLANDIA – *Kongres.* – Dari 12 hingga 14 Mei 2017 akan diadakan *International Conference on Philosophy of Language and Linguistics* yang ke-5 (PhiLang 2017) di universitas Lodz. Temanya ialah “Figurative Language and Philosophy of Language”, dan kongres ini sepenuhnya membahas poetika penyair Wallace Stevens. Informasi selanjutnya dapat diperoleh dari K. Bartczak (kacper@uni.Lodz.pl) atau J. Macha (macha@mail.muni.cz).

NORWEGIA – *Kongres.* – Konferensi tahunan *Nordic Society of Aesthetics* pada 2017 ini akan diselenggarakan pada 8 hingga 10 Juni di universitas Bergen. Temanya ialah “Aesthetic Experience: Affect and Perception”. Pembicara utamanya ialah D. McIver Lopes, R. Felski, A. Breitenbach, dan P. LaMarque.

BELANDA – *Kongres*. – Pada 5 dan 6 Oktober 2017 akan diadakan sebuah kongres di Universitas Utrecht dengan tema “Meeting Spinoza: Books, Letters, Networks, Personal Encounters”. Pembicaranya ialah M. Larke, S. Nadler, dan A. Del Prete.

Terbitan Berkala. – Nomor 2016-4 jurnal *Algemeen Nederlands Tijdschrift voor Wijsbegeerte* diterbitkan sebagai edisi khusus. Ada tulisan dari R. Boomkens sebagai artikel fokus tentang persoalan teks-teks filsafat klasik dan filsafat akademis (*De blinde vlek van de filosofie: Een leven leiden; Over nut en nadeel van de filosofie voor het leven*). Para penanggap artikel itu ialah J.-W. Romeijn, F. A. Muller, E. Evink, P. Delaere, J. Bransen, J. Vanheste, dan R. Vangerwen. Boomkens di bagian akhir mendapat kesempatan untuk bereaksi terhadap pembahas-pembahas tersebut.

Bagian tematik jurnal *Filosofie* 26, nr. 5 (2016) adalah bagian pertama dari edisi dobel “Omgaan met diversiteit”. P. Konings memberi pengantar seluruh edisi, dilanjutkan tulisan dari R. Pinxten, E. Janssens, P. De Graeve, W. Van Herck, dan T. Heysse. Bagian kedua edisi tematik ini diisi tulisan dari P. Loobuyck, G. De Vylder, H. Gerding, dan H. Haenen.

Edisi 2016-4 jurnal *Wijsgerig Perspectief* membahas bagian tematik “Migratie en grenzen”. Di dalamnya dimuat tulisan dari Y. Janssen, R. van Reekum, P. Cobben, dan L. van der Veer.

Penghargaan. – Buku *Bureaucratie is een inktvis* (Amsterdam: Boom, 2015) yang ditulis oleh René ten Bos memenangi *Socrates Wisselbekerprijs* 2016.

Terbitan. – Penerbit Springer memulai seri baru *Tetsugaku Companions to Japanese Philosophy*. Para editor terbitan ini ialah Noe Keiichi, Cheung Ching Yuen, dan Lam Wing Keung. Sebagai buku pertama seri tersebut pada 2017 ialah *Tetsugaku Companion to Nishida Kitaro*.

Penerbit Brill di Leiden memulai juga sebuah seri baru *Ancient Philosophy and Religion*. Para editornya ialah G. Boys-Stones dan G. van Kooten. Bagian pertama dari seri ini akan muncul pada 2017 *Paul and Seneca in Dialogue* dan *Religio-Philosophical Discourses in the Mediterranean World: From Plato, through Jesus, to Late Antiquity*.

Varia. – Pada April 2017 di berbagai tempat di Belanda (dan Vlaanderen) dimulai kegiatan-kegiatan dalam rangka “Maand van de Filosofie” yang mengambil tema ‘rust’. Esai untuk kegiatan ini berjudul “Melancholie van de onrust”, ditulis oleh Joke Hemsen. Informasi lebih lanjut bisa diperoleh di <http://www.maandvandefilosofie.nl/>.

LATVIA – *Kongres.* – Dari 29 Juni hingga 1 Juli 2017 nanti di Universitas Riga akan diselenggarakan konferensi ke-3 dalam rangkaian *Traditions and Perspectives of the Phenomenological Movement in Central and Eastern Europe*. Tema yang diangkat ialah “Phenomenology and Aesthetics”. Pembicara utama ialah N. Artemenko, R. Bernet, A. Denker, N. de Warren, M. Küle, dan C. Sjöholm.

INGGRIS – *Kongres.* – Pada 24 dan 25 Maret 2017 di universitas St. Andrews diselenggarakan sebuah kongres dengan tema “Law and Deliberation in Athenian Philosophy and Oratory”. Pembicaranya ialah J. Hesk, R. Brock, M. Folch, H. Willey, R. Stalley, dan M. Cavenaro.

Dari 29 Juni hingga 2 Juli 2017 di universitas Keele akan diselenggarakan ekstensi *Summer School* mengenai tema “Idealism and the Autonomy of the Human Sciences”. Pembicaranya adalah K. Deligiorgi, G. D’Oro, G. Gava, P. Giladi, J. O’Shea, A. Papazoglou, dan A. Staiti.

Nekrologi. – Pada 1 Januari 2017 yang lalu di Oxford meninggal dunia Derek Parfit. Ia lahir pada 1942 di Chengdu (China). Keluarganya kembali ke Inggris pada 1943. Parfit menjalani studi di Eton dan belajar sejarah di Oxford. Setelahnya ia menjalani studi filsafat di Columbia University dan Harvard, dan kemudian kembali ke Oxford. Ia selanjutnya tetap terikat kariernya di All Soul’s College di Oxford. Karyanya yang terkenal ialah *Reasons and Persons* (1984), sebuah visi yang disebut reduksionistis atas identitas person. Karyanya tentang etika terbit antara 2011 dan 2016 dalam tiga bagian: *On What Matters*.

Pada 7 Januari 2017 di Leeds, Zygmunt Bauman meninggal dunia. Ia lahir pada 1925 di Poznan (Polandia). Selama Perang Dunia II ia mengungsi bersama keluarganya ke Uni Soviet. Setelah kembali ke Polandia ia belajar sosiologi di Universitas Warsawa dan kemudian juga mengajar di sana. Setelah kemunculan kampanye antiyahudi oleh kelompok partai

komunis di Polandia, ia pindah ke Israel, tempat ia mengajar di Universitas Tel Aviv. Pada 1971 ia menjadi guru besar di Universitas Leeds hingga emeritatnya pada 1990. Ia adalah penulis berbagai karya. Ia paling terkenal dalam hal tulisan mengenai Holocaust: *Modernity and the Holocaust* (1989). Karyanya yang lain yang juga terkenal ialah *Globalization: The Human Consequences* (1999), *Liquid Modernity* (2000), dan *Liquid Life* (2005).

PERANCIS – *Nekrologi*. – Pada 7 Februari 2017 di Paris, Tzvetan Todorov meninggal dunia. Ia lahir pada 1939 di Sofia (Bulgaria). Pada 1963 ia pindah ke Paris, lulus pada 1970 sebagai psikolog dan mengambil kewarganegaraan Perancis pada 1973. Sejak 1969 ia terikat dengan CNRS sebagai peneliti. Karya-karya ilmiahnya terentang luas di bidang-bidang semiotika, linguistik, literatur, dan teori literer. Di Perancis ia terkenal sebagai pembela formalisme Rusia. Ia juga aktif sebagai penulis esai dan pendukung nilai-nilai humanistis yang disebut ‘European’. Sejumlah karya pentingnya ialah *Théorie de la littérature, textes des formalistes russes* (1965), *Introduction à la littérature fantastique* (1970), *Les genres du discours* (1978), *Face à l'extrême* (1991), *Le jardin imparfait: La pensée humaniste en France* (1998), *La peur des barbares: Au-delà du choc des civilisations* (2008). Pada 2004 ia dianugerahi penghargaan lensa Spinoza dari *Stichting Internationale Spinozaprijs*.

JERMAN – *Terbitan*. – Penerbit di Berlin, De Gruyter, menerbitkan sebuah jurnal baru: *Yearbook for Eastern and Western Philosophy*, yang diedit oleh H. Fer, Xie Dikun, dan Wang Ge.

Penerbit Alber juga memulai terbitan *Philosophischer Nachlass* dari Wilhelm Schapp. Terbitan itu diedit oleh K. Joisten dan J. Schapp. Sebagai bagian pertama terbit *Auf dem Weg einer Philosophie der Geschichten*, Teilband 1 (Freiburg: K. Alber, 2016), 376 halaman.

BELGIA – *Kongres*. – Pada 12 dan 13 Mei 2017 di Hoger Instituut voor Wijsbegeerte, KU Leuven, akan diadakan sebuah konferensi dengan tema “The Critiques of Violence”. Pembicara utamanya ialah J. Dodd dan I. Ferber.

Sesudahnya, pada 29 dan 30 Mei 2017 di Institut Supérieur de Philosophie, Université Catholique de Louvain (Louvain-la-Neuve) akan diadakan sebuah kongres mengenai “Sense of Agency and Moral

Responsibility”. Pembicara utamanya ialah J. Shepherd, S. Schütz-Bosbach, E. Caspar, dan M. Schlosser. Informasi lebih lengkap bisa didapatkan melalui andrew.sims@uclouvain.be.

Di Hoger Instituut voor Wijsbegeerte, KU Leuven, pada 21 hingga 23 September 2017 akan diselenggarakan sebuah kongres mengenai “Wittgensteinian Approaches to Moral Philosophy”. Para pembicaranya ialah J. Conant, R. Gaita, S.-G. Chappell, E. Harcourt, S. Lovibond, dan M. Stokhof.

Terbitan Berkala. – Dalam Nomor 3 jurnal *De Uil van Minerva* 29 (2016) dibahas hubungan antara fiksi dan kesaksian. Editor utamanya ialah L. Verheyen. Para penulisnya ialah G. J. van der Heiden, F. van Peperstraaten, L. Verheyen, dan A. Cools. Nomor 4 jurnal yang sama ini diisi dengan tulisan dari M. Claeys, F. Levrau, dan J. De Visscher.

Terbitan. – *Bibliotheca Spinozana Flandrica* akan membuka akses lebih luas kepada publik atas karya-karya Spinoza dan juga studi-studi tentang Spinoza di Belanda. Sebagai bagian pertama seri ini terbit tulisan Spinoza, *De brieven over God*, yang diterjemahkan dari bahasa Latin dan dikomentari oleh Karel d’Huyvetters, *Bibliotheca Spinozana Flandrica* 1 (Werchter: Coriarius, 2016), 253 halaman.

Varia. – Pada 25 Maret 2017 di Gent diadakan *Dag van de Filosofie* dengan tema “rust en onrust”. Ceramah pembukaan disampaikan oleh Joke Hermsen. Sesudahnya, ada beberapa lokakarya, ceramah, dan diskusi paralel. Informasi selanjutnya bisa dilihat di <https://dagvandefilosofie.be/>. Di Leuven pada 1 April diselenggarakan *Feest van de Filosofie* dengan tema “rust”. Simon Blackburn memberikan ceramah pembuka tentang “The ways philosophy helps”. Setelahnya, ada ceramah, diskusi panel, dan lokakarya dengan antara lain Ton Lemaire, Joke Hermsen, Dirk De Wachter, Paul Moyaert, Paul Bowman, dan Geert Peymen. Informasi selengkapny ada di <http://www.feestvandefilosofie.be/index.html>.

KRONIK TEOLOGI

Hari Studi “Kaum Religius dan Uang”

(Nijmegen, 9 Desember 2016)

Tiap dua tahun yayasan *Echo* (sebuah perkumpulan para peneliti yang memperhatikan sejarah ordo-ordo dan kongregasi-kongregasi di Belanda akhir-akhir ini) mengadakan suatu *colloquium* di Erfgoedcentrum Nederlands Kloosterleven, diakomodasi di biara Ordo Saib Suci Sint-Agatha, dekat Nijmegen. Tema *colloquium* kali ini adalah “Religieuzen en geld – Werving en derving bij kloostergemeenschappen in de Lage Landen”.

Setelah ucapan seamat datang oleh J. van Gennip (ketua *Echo*), disampaikan pengantar singkat oleh M.-A. Willemsen mengenai tema tersebut. Ia memperhatikan bahwa ada tabu mengenai tema ini di antara kaum religius: sama seperti di organisasi-organisasi lain ada sikap menahan diri berbicara terlalu terbuka soal keuangan, tetapi orang sering kali tidak mengetahui fakta yang sesungguhnya terjadi. Willemsen menjelaskan lebih lanjut beberapa cara untuk menggalang dana, yang sekaligus menggambarkan luasnya tema: pemberian-pemberian dari para donatur, kolekte dari para misionaris, pendapatan dari pensiun, penjualan *real estate*, surat-surat, dan sebagainya. Dalam ceramahnya, ia menekankan “karakter resiprokal” kebanyakan aliran dana ini.

Melalui dua ceramah pagi hari itu para peserta mendapatkan inspirasi mengenai bagaimana di masa kini uang dapat digunakan melalui organisasi-organisasi gerejawi. R. Moulen Janssen membicarakan pekerjaan internal “komisi-PIN” Konferentie Nederlandse Religieuzen. Komisi ini berurusan dengan pembagian dana yang dipergunakan ordo-ordo dan kongregasi-kongregasi untuk proyek-proyek sosial.

Dari seluk beluk internal organisasi terkenal Porticus, dana amal famili Brenninkmeijer, ada gambaran mencerahkan yang dikemukakan oleh seorang mantan karyawan, H. Wennink. Wennink mengilustrasikan suatu evolusi dalam hal fokus Porticus, yang digambarkannya sebagai peralihan dari *charity* menuju *philantropy*. Ia memberikan juga beberapa

wilayah tegangan aktual yang lain dalam organisasi tersebut, seperti soal tegangan antara sentralisasi dan desentralisasi serta antara dukungan pada proyek-proyek singular di hadapan dukungan pada asosiasi-asosiasi yang terus menerus ada.

Sesi setelah tengah hari dibuka dengan sebuah ceramah oleh J. van Hest, ahli warisan yang terkait dengan Museum Catharijne-convent. Dengan menggunakan beberapa contoh konkret (biara trapis Koningshoeven, biara induk Mariënborg dari para suster YMY di Den Bosch), van Hest menyampaikan pekerjaannya sebagai registrar warisan kultur-historis (religius), tetapi juga sebagai penasihat untuk akhirnya mengarahkan kembali warisan ini. Ceramahnya memperjelas lebih lanjut bahwa orang lebih suka mencari pengarah kembali (*repurposing*) warisan religius kultur-historis dan bahwa penggantian finansial adalah hal yang sekunder.

J. Sloot menyampaikan rujukan tentang misi para fransiskan Belanda di Papua Nugini. Dulu pernah dengan antusias dianggap sebagai wilayah misi 'khusus' oleh Ordo ini, tetapi segera kemudian dianggap sebagai "lobang tanpa dasar", semacam anak asuh finansial. Setelah Konsili Vatikan II, orang ingin secepat mungkin membuat wilayah misi itu mandiri, tetapi bagi Nugini hal ini tetap problematik, antara lain karena situasi keuangan yang sulit. Ceramah terakhir pada hari studi itu disampaikan oleh H. Van Royen, koordinator warisan Abdij Hemiksem. Ia bicara mengenai "pemeliharaan ilahi atau selera pasar kebijakan ekonomis biara-biara cistersiensis di Low Countries. Dan ia menyimpulkan bahwa mulanya adalah penyelenggaraan ilahi yang membentuk benang merah di sepanjang jejak yayasan-yayasan dari Ordo ini.

Simposium "Jubah Ke Luar Lagi dari Almari"

(Leuven, 16 Desember 2016)

Pada 16 Desember 2016 diselenggarakan simposium "Het habijt weer uit de kast" di Leuven, diorganisasi dari KU Leuven oleh S. van Erp dan A. Milh. Peserta yang didominasi oleh para dominikan saling bertukar pandangan mengenai situasi terkini ketika provinsi Belanda menempatkan

dirinya. Pertumbuhan kaum muda di sana memastikan suatu dinamika yang sama sekali baru dan tak terduga. Oleh karenanya orang bertanya-tanya tentang bagaimana Ordo hendak tampil secara sosial dan teologi yang mana bisa berfungsi sebagai titik tolak.

R. Dinklo, O.P. (provinsial provinsi Belanda) bicara mengenai perbedaan generasi dalam kehidupan religius, secara khusus, konteks Belanda. Dari situ ia memberikan suatu pandangan luas mengenai surat tahun baru internasional yang berasal dari dirinya tahun 2015, ketika ia menanggapi pertanyaan dan tantangan yang dibawa serta pertumbuhan itu di wilayah Belanda Ordo. B. de Cock, O.P. (pimpinan dan cantor Dominicus Gent) menganalisis suatu konflik yang terjadi di provinsi Vlaams antara dominikan muda dan senior sebentar setelah Konsili Vatikan II (1962-1965). Dengan secara detil mengenali berbagai posisi pihak-pihak yang terlibat, ia mencoba mengambil pelajaran dari masa lalu bagi masa kini.

S. Bömer, O.P. (pemimpin umum dominikan Bethania) bicara tentang visi yang menjadi dasar komunitas hidupnya. Berbagai pilar yang menyangga kongregasi ini, dikemukakan sebagai hal-hal yang berharga untuk menghadapi konflik-konflik (kebutuhan akan kebenaran yang dimiliki yang lain, kesetiaan kehadiran di tengah segala sesuatu, dan sebagainya). O. Riaudel, O.P. (Université Catholique de Louvain) melalui papernya mencari makna aktual suatu teologi dominikan. Ia mengenali beberapa kemungkinan jawaban, yang membuat ethos dominikan dalam teologi baginya terutama berkaitan dengan istilah “hidup bersama dalam persaudaraan”. R. Steenvoorde, O.P. bertanya-tanya, apa sebenarnya yang hendak disebarkan para dominikan dalam hidup bersama di masa kini? Ia menyarankan suatu struktur jaringan intelektual baru tempat para dominikan dengan pertimbangannya dapat membagikan kepada yang lain inspirasi dan motivasi dalam ikut membangun Kerajaan Allah.

Diskusi panel selanjutnya mengangkat unsur-unsur yang masih dapat dikembangkan lagi dalam ceramah-ceramah itu. A. Deckers, M. Butaye, H. van der Veer, dan T. Caspers masing-masing memberikan reaksinya. E. Borgman (TIU Tilburg) mengakhiri dengan refleksi penutup, mengungkapkan bagaimana ia setelah diinspirasi diskusi panel, memunculkan gebrakan posisi kaum awam dalam Ordo melalui diskusi-diskusi yang dilakukan berkaitan dengan masa depan Ordo.

Paper-paper akan diterbitkan dalam sebuah bundel *Het habijt weer uit de kast, botsing of ontmoeting tussen generaties in dominicaans perspectief*, ed. S. van Erp dan A. Milh, dan bisa dipesan melalui anton.milh@kuleuven.be.

Konferensi “Digerakkan oleh Harapan”

(Leuven, 24 – 25 Februari 2017)

Pada Jumat, 24 Februari, dan Sabtu, 25 Februari 2017 yang lalu di Leuven diselenggarakan konferensi *Driven by Hope: Economics and Theology in Dialogue*, bertempat di Evangelische Theologische Faculteit (ETF). Konferensi ini adalah hasil dari kerja sama antara Institute of Leadership and Social Ethics (tergabung pada ETF) dan Erasmus Happiness Economics Research Organisation (EHERO, tergabung pada Erasmus Universiteit Rotterdam). Sejak Januari 2016 kedua institut ini melakukan penelitian bersama mengenai harapan. Tujuan penelitian tersebut ialah untuk mempererat dialog interdisipliner antara ekonomi dan teologi, terutama seputar tema ‘harapan’ dan hal itu juga merupakan tujuan konferensi ini.

P. Nullens (rektor ETF) dan M. Burger (direktur akademis EHERO) membuka konferensi dengan ceramah “Understanding and Measuring Hope: The Interdisciplinary Challenge of Hopebarometer 1.0”. Dalam ceramah ini mereka mempresentasikan alat ukur dengan cara yang lebih penuh mengukur dan menganalisis: “hopebarometer 1.0”. Nullens dan Burger dengan bantuan barometer ini menyampaikan pengukuran baseline di antara penduduk Belanda, yang menunjukkan sejumlah korelasi mencolok, misalnya antara kesepian dan keputusan di satu pihak dan antara tingkat pendidikan dan harapan di pihak yang lain.

Ceramah pleno kedua disampaikan oleh ekonom Italia L. Bruni (LUMSA Università, Roma). Dengan judul paper “Hope as a Social Virtue and Resource for Public Happiness” ia membedakan antara berbagai jenis harapan, dan menekankan bahwa tidak setiap harapan itu perlu dan ‘baik’. Untuk mengenali harapan sebagai yang baik, perlu menyingkapkan penggunaan instrumentalnya: harapan bukan hanya daya dorong ekonomis yang harus diatur secara tepat untuk sampai pada hasil yang diharapkan.

Alih-alih “pandangan pelagian” ini, ia mengusulkan untuk mengenali harapan sebagai yang terkait dengan ‘rahmat’, suatu harapan akan kebaikan yang adalah pemberian.

Ceramah pleno ketiga disampaikan oleh ekonom Belanda dan pemenang penghargaan Spinoza, L. Bovenberg (TIU Tilburg). Judul presentasinya ialah “Economics: Dismal Science or Science of Hope” Dalam paparannya Bovenberg memilih opsi yang kedua: suatu penjelasan ekonomi sebagai ilmu pengharapan. Harapan yang baik, menurut Bovenberg, menjaga titikimbang antara naifitas di satu sisi dan sinisme di sisi lain. Setelah ceramahnya diadakan diskusi panel yang menampilkan Bovenberg, Nullens, Burger, dan Bruni dalam dialog dengan publik yang hadir. Demikianlah 35 ceramah paralel diorganisasi.

Konferensi ini akan menghasilkan sebuah bundel ilmiah yang memuat ceramah-ceramah pleno, demikian juga paper-paper terpilih, dan diberi judul *Driven by Hope: Economics and Theology in Dialogue* (Christian Perspectives on Leadership and Social Ethics).

Konferensi BEST mengenai ‘Ikatan’

(Kampen/Amersfoort, 30-31 Maret 2017)

Pada 30 dan 31 Maret 2017, kelompok studi *Biblical Exegesis and Systematic Theology* (BEST) dalam kerja sama antara TU Kampen dan TUA Amersfoort mengorganisasi sebuah konferensi internasional mengenai tema ‘ikatan’. Tema klasik-reformatif ini di Eropa khususnya Belanda mungkin hanya tertutup debu, sementara di konteks Anglosaksis masih terus hidup. Kerangka tematik konferensi ini mengacu pada potensi kategori ‘ikatan’ itu di dalam masa ketika relasi-relasi (juga dengan Allah) mengambil tempat yang sentral, sebagaimana dalam keterkaitan persoalan-persoalan biblis-teologis dan sistematis yang dimunculkan oleh tema ini.

Konferensi ini secara empatik mencari keterkaitan antara di satu sisi pembahasan dalam ilmu Kitab Suci tentang sifat dasar ‘ikatan’ (atau keadaan terikat) serta relasi dalam berbagai tipe lama-oriental, dan di sisi lain refleksi sistematik-teologis atas cara Allah membentuk relasi-Nya dengan manusia, dalam satu atau lebih ikatan. Rupanya tidak mudah untuk memahami kata-kata serta konsep biblis dan teks-teks nonbiblis

yang dari dulu terkait dengan ‘kesepakatan’ dan ‘ikatan’ dan juga untu mengorelasikannya dengan konsep kultural atau teologis.

Demikian juga ajaran klasik-reformasi tentang apa yang disebut “ikatan kerja” (aturan perjanjian antara Allah dan Adam) dikritik, oleh karena fungsi-fungsi teologisnya juga, dan barangkali lebih baik, dapat dilengkapi tanpa menggunakan istilah ‘ikatan’. Ini berarti juga merupakan kritik atas posisi Amerika Utara bahwa ikatan Sinai dipandang sebagai suatu *republikasi* ikatan kerja. Pemikiran ini menempatkan data biblis dalam suatu skema hukum versus Injil, yang kemudian diragukan secara teologis dan dalam konteks teologi-biblis pun tak berdasar. Dapat dinyatakan secara positif bahwa ikatan, dipandang sebagai penjelasan lanjut perjanjian antara Allah dan manusia, terstruktur secara trinitarian, untuk bersikap adil terhadap baik posisi Israel maupun tegangan eskatologis dalam Perjanjian Baru.

Dalam ceramah-ceramah biblis-teologis terdapat aksen kuat pada keterkaitan-keterkaitan intertekstual. Rupanya ikatan bagi Paulus dalam Galatia 4:21-31 bukanlah suatu *afterthought* atau tema yang muncul kemudian, tetapi terikat secara tekstual dan inheren dengan pesan utama surat itu. Dalam Roma 10 tampak bahwa keterkaitan intertekstual dengan teks-teks deuteroyesaya tidak bisa diabaikan sama sekali untuk kepentingan penafsiran. Dalam Deuteroyesaya (55:3) sendiri janji-janji perjanjian Daud tidak dialihkan kepada umat, tetapi justru adalah suatu konfirmasi dan perpanjangan daripadanya.

Dalam ceramah-ceramah utama disampaikan pandangan dari G. Kwakkel, D. Cobb, D. Timmerman, H. Burger, A. Huijgen, J. Dekker, K. van Bekkum, M. Mulder, dan R. van Houwelingen. Kemudian masih disusul dengan lima pilihan paralel dari 15 *short papers*. Paper-paper di konferensi ini akan dipublikasikan dalam sebuah bundel, yang akhir tahun bakal terbit.